

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Umum Pasar**

##### **2.1.1. Pengertian Pasar**

Pengertian pasar berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai pengertian yaitu "suatu tempat orangjual-beli, pekan, tempat aneka pertunjukan, kedai, warung, kios dan sebagainya, lingkungan tempat suatu barang dapat laku atau tidak sama sekali"

Pengertian Pasar Pasar dalam Bahasa Inggris berarti market dan dalam Bahasa Latin berarti marcatusy yang mempunyai arti secara umum yaitu :

- Suatu ruang terbuka atau bangunan, yang berisi barang-barang pajangan untuk dijual.
- Suatu kawasan dengan barang-barang yang dapat dengan mudah didapatkan atau dijual.
- Tempat berkumpulnya masyarakat untuk menjual dan membeli sesuatu terutama yang berhubungan dengan kebutuhan sehari-hari.
- Suatu bentuk jual-beli dalam bentuk barang, saham dan lain-lain.

##### **2.1.2. Pengertian Pasar Tradisional**

Menurut (Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2012 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Pembelanjaan Dan Toko Modern pasal 1 ayat (10) "Pasar Tradisional Adalah Pasar Yang Dibangun Dan Dikelola Baik Secara Mandiri Oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Pihak Swasta Maupun Badan Usaha Milik Daerah/Perusahaan Daerah Atau Dalam Bentuk Kerjasama Antara Pemerintah Daerah Dengan Pihak Swasta, Berupa Tempat Usaha Dalam Bentuk Took, Kios, Los, Dan Tenda Yang Dimiliki/Disewa Oleh Pedagang Kecil Atau Menengah, Kelompok Masyarakat Atau Koperasi, Dengan Proses Transaksi Usaha Dilakukan Melalui Proses Tawar-Menawar".

##### **2.1.3. Fungsi Pasar Tradisional**

Pasar Tradisional selain sebagai wadah aktivitas bagi pedagang dan pembeli,

juga dapat berfungsi sebagai etalase bagi barang-barang yang memiliki ciri khas dari daerah tersebut. Selain itu, pasar tradisional juga merupakan representasi dari nilai-nilai kearifan lokal dan bagian dari kebudayaan nasional Indonesia yang harus dilestarikan sesuai dengan Pasal 28 I ayat (3) dan Pasal 32 ayat (1) UUD Republik Indonesia Tahun 1945.

Peran dari pasar tradisional akan berpotensi memajukan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi bagi rakyat jika dikelola dengan baik karena pasar tradisional dapat menjadi lapangan kerja bagi masyarakat dengan ekonomi menengah yaitu puluhan juta pedagang kecil dan tenaga angkut. (Ariyani, 2019) Pasar tradisional memiliki keunggulan tersendiri yaitu dapat bersaing secara ilmiah. Lokasi yang strategis, area penjualan yang luas, keragaman barang, harga yang murah, dan pendongkrak ekonomi kalangan masyarakat menengah kebawah. Akan tetapi pasar tradisional juga memiliki kekurangan yaitu pasar yang kurang teratur, faktor keamanan yang lemah, dan pengurangan timbangan terhadap barang (Anggreini, et al., 2017).

## **2.2 Pasar Sebagai Sistem Pelayanan**

### **2.2.1. Konsumen Pasar**

Konsumen pasar adalah masyarakat atau pengunjung dalam aktifitas pasar yang membutuhkan akan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tingkat kebutuhan tiap masyarakat berbeda, hal ini dipengaruhi oleh tingkat status social ekonomi dan daya beli masyarakat. Konsumen pasar berdasarkan kebutuhan dapat dibedakan meliputi :

1. konsumen langsung, yaitu konsumen yang membutuhkan barang dari pasar uang digunakan untuk keperluan sehari-hari atau tidak dijual lagi. Pembelian barang kebutuhan oleh konsumen, biasanya dilakukan dengan eceran dan jumlahnya relatif sedikit atau secukupnya.
2. konsumen tidak langsung, yaitu konsumen yang membeli barang kebutuhannya dari pasar bukan hanya untuk keperluan sehari-hari saja, tetapi juga untuk dijual kembali untuk mendapatkan keuntungan. Barang yang dibutuhkan oleh konsumen ini biasanya dalam jumlah yang relatif banyak dan pembelian dilakukan dalam partai grosiran atau kulakan.

Dari definisi konsumen pasar diatas, dapat disimpulkan bahwa umumnya pada pasar-pasar yang ada konsumennya tidak saja untuk kebutuhan sendiri atau kebutuhan sehari-hari tetapi juga ada konsumen yang membeli barang dagangan selain untuk kebutuhan sendiri juga untuk dijual kembali.

### **2.2.2. Pedagang Pasar**

Dilihat dari lokasi keberadaan tempat berdagangnya, pedagang dapat dibedakan/dikelompokan meliputi:

1. Pedagang formal. Pedagang yang menempati bangunan kios dan dipisah satu dengan yang lainnya yang menggunakan dinding pemisah mulai dari lantai sampai langit-langit yang digunakan untuk tempat berjualan.
2. Pedagang informal. Pedagang yang mempunyai tempat berdagang tetap tetapi tidak permanen berupa los-los dan termasuk juga pedagang K-5.

Dengan perbedaan mengenai:

- a. Pedagang los pasar. Pedagang yang dalam berjualan atau meletakkan barang menempati los pasar yaitu bangunan tetap di dalam lingkungan pasar.
- b. Pedagang K-5. Pedagang yang dalam berjualan di luar bangunan pasar dan mendirikan tenda-tenda, meja bongkar-pasang dan gerobak-dorong, serta membawa barang dagangannya pulang.

### **2.2.3. Materi Perdagangan Pasar**

Materi perdagangan dapat dikelompokan berdasarkan jenis barang dagangan, sifat barang dagangan, tingkat urgensi barang dagangan, cara pengangkutan dan cara penyajian barang dagangan yang meliputi :

1. Jenis materi barang dagangan. Jenis dagangan barang pecah belah dan bukan pecah belah seperti barang sandang-pangan, barang kelontong, perkakas rumah, dan barang lainnya.
2. Sifat materi barang dagangan. Merupakan sifat fisik yang terkandung pada barang dagangan yang meliputi:
  - a. Barang bersih atau kotor.
  - b. Barang yang menimbulkan bau atau tidak bau.
  - c. Barang basah atau kering.

- d. Barang tahan lama (awet) atau tidak tahan lama.
- 3. Tingkat urgensi barang dagangan.  
Merupakan tingkat dari kebutuhan akan barang yang dibeli oleh konsumen yang meliputi:
  - a. Barang kebutuhan sehari-hari.
  - b. Barang kebutuhan berkala.
  - c. Barang yang tidak selalu dibutuhkan.
- 4. cara pengangkutan.  
Merupakan cara pengangkutan atau kemasan oleh konsumen yang diperlukan waktu membawa barang dagangan meliputi:
  - a. Dijinjing dengan kantong-kantong.
  - b. Diangkat pakai gerobak.
  - c. Dibawa menggunakan kendaraan (mobil, motor, becak dan delman).
- 5. cara penyajian barang dagangan. Merupakan cara pedagang dalam meletakkan atau menaruh barang dagangan untuk diperlihatkan kepada konsumen yang meliputi :
  - a. Penyajian sederhana, seperti untuk barang dagangan sayur-mayur, bumbu-bumbu masakan dan lain sebagainya.
  - b. Penyajian sedang, seperti untuk barang dagangan beras dan barang pangan yang diproses.
  - c. Penyajian baik, seperti untuk barang dagangan kelontong atau grabah.
  - d. Penyajian khusus, seperti untuk barang dagangan baju, kaca mata, perhiasan dan lain sebagainya yang memerlukan tempat (etalase) secara khusus.

#### **2.2.4. Fasilitas Kegiatan Pasar**

Merupakan fasilitas-fasilitas yang menunjang kelangsungan kegiatan-kegiatan pasar meliputi:

##### **1. Fasilitas fisik.**

Secara garis besar, fasilitas fisik yang harus ada didalam lingkungan pasar yaitu :

- a. Jaringan jalan pencapaian.

- b. Angkutan manusia dan barang.
  - c. Parkir kendaraan.
  - d. Halte penumpang.
  - e. Bangunan pasar (ruang jual-beli, ruang pengelola, gudang dan lain-lain).
  - f. Jaringan utilitas (listrik, air, telepon dan sampah).
  - g. Fasilitas penunjang (taman, ruang terbuka, km/wc, musholla dan lain-lain).
2. Fasilitas non fisik.
- Secara garis besar, fasilitas nonfisik yang ada di dalam lingkungan pasar yaitu :
- a. Jawatan pasar/dinas pasar.
  - b. Dinas pengelola pasar dibawah jawatan pasar.
  - c. Pelayanan umum (bank, koperasi dan lain-lain).

## **2.3 Kebutuhan Ruang Dalam Pasar**

### **2.3.1. Ruang Jual-Beli/Perdagangan**

Ruang jual-beli dapat dibedakan berdasarkan ruang tertutup, ternaung dan ruang terbuka yang meliputi :

1. Kios.

Merupakan ruangan dalam bangunan pasar yang dipisah-pisahkan satu dengan yang lainnya dengan dinding pemisah mulai dari lantai sampai dengan langit-langit yang dipergunakan untuk usaha berjualan.

2. Los.

Merupakan ruangan di dalam lingkungan pasar berbentuk bangunan memanjang tanpa dilengkapi dinding.

3. Bango-bango atau tenda-tenda.

Merupakan ruangan berbentuk bangunan darurat/sederhana diluar pasar terutama pada jalur-jalur sirkulasi yang umumnya terbuat dari kayu atau bambu dengan atap seng, terpal plastik atau anyaman bambu (gedek)

4. Ruang terbuka.

Merupakan ruang jual-beli untuk kegiatan perdagangan yang mewadahi pedagang K-5 pada saat-saat atau kondisi tertentu di tempat/ruangan terbuka. Umumnya menggunakan pembatas semu seperti alas tikar, luasan materi

perdagangan dilantai dan jenis barang dagangannya berupa sayuran, pakaian, perabot rumah tangga dan lain-lain.)

### **2.3.2. Ruang Distribusi Barang**

Merupakan ruang-ruang yang dibutuhkan didalam menunjang kegiatan penyaluran barang dagangan meliputi:

1. Ruang parkir dan bongkar-muat kendaraan barang(parkir khusus).
2. Gudang penyimpanan barang dagangan (gudang induk).

### **2.3.3. Ruang Pengelola Pasar**

Merupakan ruang untuk kegiatan pengelolaan lingkungan pasar yang terdiri dari:

1. Ruang kantor dan ruang administrasi pasar.
2. Ruang keamanan pasar.
3. Ruang gudang investasi pengelola pasar (penyimpanan alat-alat).
4. Lavatory pengelola pasar.

### **2.3.4. Ruang Penunjang Pasar**

Merupakan ruang-ruang yang diperlukan didalam menunjang kegiatan-kegiatan yang ada di pasar terdiri dari:

1. Ruang parkir umum dan halte pengguna pasar.
2. Tempat pembuangan sampah (TPS).
3. Musholla.
4. Lavatory.
5. Pos keamanan/jaga.

Kelengkapan atau macam dari kebutuhan akan ruang-ruang penunjang tergantung dari jenis dan tingkatan dari pasar tersebut.

## **2.4 Standar Baku Mutu Pasar ( Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia**

### **No 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat )**

#### **2.4.1. Sarana dan Bangunan Pasar**

##### **2.4.1.1 Umum**

1. Mempunyai batas wilayah yang jelas, antara pasar dan lingkungannya.
2. Tidak terletak pada daerah rawan bencana alam seperti: bantaran sungai, aliran lahar, rawan longsor, banjir, dan sebagainya.
3. Tidak terletak pada daerah rawan kecelakaan atau daerah jalur pendaratan

penerbangan, termasuk sempadan jalan.

4. Tidak terletak pada daerah bekas tempat pembuangan akhir sampah atau bekas lokasi pertambangan.

#### 2.4.1.2 Ruang Kantor Pengelola

1. Ruangan memiliki ventilasi minimal 20% dari luas lantai.
2. Ruangan tingkat pencahayaan ruangan 100 lux.
3. Tersedia ruangan dengan tinggi langit-langit dari lantai sesuai ketentuan yang berlaku.
4. Tersedia toilet terpisah bagi laki-laki dan perempuan.
5. Tersedia tempat cuci tangan dilengkapi sabun dan air yang mengalir.

Tabel 2. 1 Luas atau Volume Ruangan

No	Parameter	Unit	SBM (Volume minimal)	Keterangan
1	Ruang kerja	m <sup>3</sup> /orang	11	Jika luas lantai 4,6m <sup>2</sup> dan tinggi langit-langit 2,4 m
2	Ruang kerja	m <sup>3</sup> /orang	11	Jika Luas lantai 3,7 m <sup>2</sup> dan tinggi langit-langit 3,0 m

#### 2.4.1.3 Penataan Ruang Dagang

1. Pembagian area/zoning sesuai dengan jenis komoditi, sesuai dengan sifat dan klasifikasinya seperti: basah, kering.
2. Tempat penjualan daging, karkas unggas, ikan ditempatkan ditempat khusus.
3. Setiap los (*area berdasarkan zoning*) memiliki lorong yang lebarnya minimal 1,5 meter.
4. Penjualan serta pemotongan unggas dan ruminisia di Pasar Rakyat diatur sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan.
5. Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dan bahan berbahaya lainnya ditempatkan terpisah dan tidak berdampingan dengan zona makanan dan bahan pangan.

#### 2.4.1.4 Tempat Penjualan Bahan Pangan dan Makanan

1. Tempat penjualan bahan pangan basah
  - a. Mempunyai meja tempat penjualan dengan permukaan yang rata dengan kemiringan yang cukup sehingga tidak menimbulkan genangan air dan tersedia lubang pembuangan air, setiap sisi memiliki sekat pembatas dan mudah dibersihkan, dengan tinggi minimal 60 cm dari lantai dan terbuat dari bahan tahan karat dan bukan dari kayu.
  - b. Memiliki sarana penyimpanan beku dengan suhu maksimum minus 18<sup>0</sup>C dan sarana penyimpanan dingin dengan suhu maksimum 4<sup>0</sup>C.
  - c. Tempat penjaajan atau *show case* produk dingin dilengkapi alat pendingin dengan suhu pendingin maksimum 7<sup>0</sup>C dan untuk produk beku dilengkapi dengan alat pendingin dengan suhu maksimum minus 10<sup>0</sup>C.
  - d. Alas pemotong (talenan) tidak mengandung bahan beracun, kedap air, dan mudah dibersihkan.
  - e. Pisau untuk memotong bahan mentah dan bahan matang harus berbeda dan tidak berkarat.
  - f. Tersedia tempat untuk pencucian bahan pangan dan peralatan.
  - g. Tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir.
  - h. Saluran pembuangan limbah tertutup, dengan kemiringan sesuai ketentuan yang berlaku sehingga memudahkan aliran limbah, serta tidak melewati area penjualan.
  - i. Tersedia tempat sampah kering dan basah, kedap air, tertutup dan mudah diangkat.
  - j. Tempat penjualan bebas vektor penular penyakit dan tempat perindukannya, seperti lalat, kecoa, tikus, nyamuk.
2. Tempat penjualan bahan pangan kering
  - a. Mempunyai meja tempat penjualan dengan permukaan yang rata dan mudah dibersihkan, dengan tinggi minimal 60 cm dari lantai.
  - b. Meja tempat penjualan terbuat dari bahan yang tahan karat dan bukan dari kayu.
  - c. Tersedia tempat sampah kering dan basah, kedap air, tertutup dan

- mudah diangkat.
- d. Tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir.
  - e. Tempat penjualan bebas binatang penular penyakit (vektor) dan tempat perindukannya (tempat berkembang biak), seperti lalat, kecoa, tikus, nyamuk.
3. Tempat penjualan makanan jadi/siap saji
- a. Tempat penyajian makanan tertutup dengan permukaan yang rata dan mudah dibersihkan, dengan tinggi minimal 60 cm dari lantai dan terbuat dari bahan yang tahan karat dan bukan dari kayu.
  - b. Tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir.
  - c. Tersedia tempat cuci peralatan dari bahan yang kuat, aman, tidak mudah berkarat dan mudah dibersihkan dengan air yang mengalir.
  - d. Saluran pembuangan air limbah dari tempat pencucian harus tertutup, landai sehingga memudahkan aliran limbah.
  - e. Tersedia tempat sampah kering dan basah yang kedap air, tertutup dan mudah diangkat.
  - f. Tempat penjualan bebas vektor penular penyakit dan tempat perindukannya, seperti: lalat, kecoa, tikus, nyamuk.

#### **2.4.1.5 Area Parkir**

1. Kendaraan pengangkut hewan hidup tidak boleh masuk area parkir pasar dan memiliki area parkir sendiri.
2. Tidak ada genangan air.
3. Tersedia tempat sampah yang terpisah antara sampah kering dan basah yang kedap air, tertutup dan mudah diangkat, dalam jumlah yang cukup minimal setiap 10 meter.
4. Adanya tanaman penghijauan

#### **2.4.1.6 Konstruksi**

1. Atap
  - a. Atap harus kuat, tidak bocor dan tidak menjadi tempat berkembang biaknya binatang penular penyakit.
  - b. Kemiringan atap harus sedemikian rupa sehingga tidak

memungkinkan terjadinya genangan air pada atap dan langit-langit.

- c. Ketinggian atap sesuai ketentuan yang berlaku
  - d. Atap yang mempunyai ketinggian 10 meter atau lebih harus dilengkapi dengan penangkal petir
2. Dinding
    - a. Permukaan dinding harus bersih, tidak lembab dan berwarna terang.
    - b. Permukaan dinding yang selalu terkena percikan air harus terbuat dari bahan yang kuat dan kedap air.
    - c. Pertemuan lantai dengan dinding serta pertemuan dua dinding lainnya harus berbentuk lengkung (*conus*).
  3. Lantai
    - a. Lantai terbuat dari bahan yang kedap air, permukaan rata, tidak licin, tidak retak, dan mudah dibersihkan.
    - b. Lantai yang selalu terkena air, misalnya kamar mandi, tempat cuci, dan sejenisnya harus mempunyai kemiringan ke arah saluran dan pembuangan air sesuai ketentuan yang berlaku sehingga tidak terjadi genangan air.
  4. Pintu

Khusus untuk pintu los penjualan daging, ikan dan bahan makanan yang berbau tajam agar menggunakan pintu yang dapat membuka dan menutup sendiri (*self closed*) atau tirai plastik untuk menghalangi binatang penular penyakit (vektor) seperti lalat atau serangga lain masuk.
  5. Tangga
    - a. Tinggi, lebar dan kemiringan anak tangga sesuai dengan standar atau ketentuan peraturan perundang-undangan.
    - b. Ada pegangan tangan di kanan dan kiri tangga.
    - c. Terbuat dari bahan yang kuat, dan tidak licin.
    - d. Memiliki pencahayaan minimal 100 lux dan tidak menyilaukan.
  6. Ventilasi

Ventilasi harus memenuhi syarat minimal 20% dari luas lantai dan saling berhadapan (*cross ventilation*).
  7. Pencahayaan
    - a. Intensitas pencahayaan setiap ruangan harus cukup untuk melakukan pekerjaan pengelolaan bahan makanan secara efektif dan kegiatan

pembersihan makanan.

- b. Pencahayaan cukup terang dan dapat melihat barang dagangan dengan jelas minimal 200 lux.

8. Toilet

Harus tersedia toilet laki-laki dan perempuan yang terpisah dilengkapi dengan tanda/symbol yang jelas dengan proporsi sebagai berikut :

Tabel 2. 2 Saran Sanitasi Toilet Rasio Pedagang Perempuan

No	Sarana Sanitasi	Rasio Pedagang Laki-laki	Rasio Pedagang Perempuan
1.	WC	1 :40 orang	1 : 25 orang
		2 : 80 orang	2 : 50 orang
		3 : 120 orang	3 : 75 orang
		Selengkapnya, setiap penambahan 100 pedagang harus ditambah satu toilet.	
2.	Peturasan	2:40 orang	
		4 : 80 orang	
		6 : 120 orang	
		Selengkapnya, setiap penambahan 100 pedagang harus ditambah dua peturasan.	

Tabel 2. 3 Saran Sanitasi Toilet Pengunjung Perempuan

No	Sarana Sanitasi	Rasio Pengunjung Laki-laki	Rasio Pengunjung Perempuan
1.	WC	1 per 500 orang	1 per 100 orang sd 500 orang
		1 per tambahan 1000 orang Jika tidak ada peturasan maka jumlah WC setengah dari jumlah WC untuk perempuan	1 per tambahan 200 orang atau seterusnya
			1 per tambahan 50 orang atau seterusnya
2.	Peturasan	2 untuk sd 500 orang	-
		1 per tambahan 500 orang atau seterusnya	-

- a. Tersedia toilet khusus untuk penyandang disabilitas.

- b. Di dalam toilet harus tersedia jamban leher angsa, peturasan (untuk laki laki), tempat penampungan air tertutup dan tempat sampah tertutup.
  - c. Letak tanki septic berjarak minimal 10 meter darisumber air bersih.
  - d. Pintu toilet tidak menghadap langsung dengan dengan tempat penjualan makanan dan bahan pangan.
  - e. Tersedia tempat cuci tangan dengan jumlah yang cukup yang dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir.
  - f. Lantai dibuat kedap air, tidak licin, mudah dibersihkan dengan kemiringan sesuai ketentuan yang berlaku sehingga tidak terjadi genangan.
  - g. Luas ventilasi minimal 20% dari luas lantai dan pencahayaan minimal 250 lux.
9. Kamar mandi

Harus tersedia kamar mandi laki-laki dan perempuan yang terpisah dilengkapi dengan tanda/symbol yang jelas dengan proporsi sebagai berikut:

Tabel 2. 4 Saran Sanitasi Kamar Mandi Rasio Pedagang Perempuan

Sarana Sanitasi	Rasio Pedagang Laki-laki	Rasio Pedagang Perempuan
Kamar Mandi	1 :40 orang	1 : 25 orang
	2 : 80 orang	2 : 50 orang
	3 : 120 orang	3 : 75 orang
	Selengkapnya, setiap penambahan 100 pedagang harus ditambah satu kamar mandi.	

10. Drainase

- a. Selokan/drainase sekitar pasar tertutup dengan kisi yang terbuat dari logamsehingga mudah dibersihkan.
- b. Saluran drainase memiliki kemiringan sesuai dengan ketentuan peraturanperundang undangan sehingga mencegah genangan air.
- c. Tidak ada bangunan los/kios di atas saluran drainase.

11. Tempat cuci tangan

Tabel 2. 5 Saran Sanitasi Tempat Cuci Tangan

No	Sarana Sanitasi	Rasio Pengunjung Laki-laki	Rasio Pengunjung Perempuan
1.	Tempat cuci tangan/wastafel	1 per 1 WC dan tambahan 1 per 5 peturasan atau seterusnya	1 per 1 WC, ditambah 1 per 2 WC atau seterusnya
2.	Tempat CTPS untuk los basah	per 1 orang pedagang	-

## 2.4.2. Sarana dan Prasarana Penunjang

### 2.4.2.1 Sarana

- a. Tempat ibadah (musala)
  - 1) Lokasi mudah dijangkau.
  - 2) Bersih dan tidak lembab.
  - 3) Tersedia air bersih mengalir dalam jumlah cukup baik untuk toilet maupun untuk keperluan wudhu.
  - 4) Ventilasi dan pencahayaan yang cukup.
  - 5) Dilengkapi peralatan ibadah yang bersih.
- b. Tempat pelayanan kesehatan
  - 1) Tersedia ruangan khusus yang digunakan sebagai tempat pelayanan kesehatan baik pekerja pasar dan konsumen yang beroperasi sesuai kebutuhan terkait pencegahan, pengendalian, dan penanggulangan berbagai resiko kesehatan dan kecelakaan.
  - 2) Lokasi berada di pasar yang difasilitasi tenaga medis dan kader kesehatan sesuai dengan tempat pelayanan kesehatan.
  - 3) Tempat pelayanan kesehatan ini dapat pula difungsikan sebagai posko untuk kegiatan pemantauan penyakit (surveilans epidemiologi) dan pengendalian pencegahan faktor risiko terhadap kesehatan dan kecelakaan.
- c. Ruang Menyusui dan/atau Memerah ASI termasuk di dalamnya tempat penitipan anak
  - 1) Ruang menyusui dan/ atau memerah ASI diselenggarakan pada bangunan permanen dapat merupakan ruangan tersendiri atau merupakan bagian dari tempat pelayanan kesehatan yang memenuhi persyaratan kesehatan.

- 2) Mekanisme pembentukan ruang menyusui dan/atau memerah ASI diselenggarakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
  - 3) Tersedia tempat penitipan anak.
  - 4) Tersedia lemari pendingin
- d. Ruang terbuka hijau
- e. Fasilitas lain sesuai kebutuhan.

## 2.5 Jenis Material yang Higienis

Material merupakan salah satu bagian terpenting dalam sebuah bangunan. Material juga menentukan tampilan bangunan dan tingkat kenyamanan bagi para penggunanya. Peraturan dan standar pasar sehat memiliki kriteria tersendiri dalam hal pemilihan material, berikut merupakan beberapa jenis material higienis:

Tabel 2. 6 Jenis Material Higienis

<b>Nama</b>	<b>Jenis</b>	<b>Kelebihan</b>	<b>Kekurangan</b>
Batu alam	Alami	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terkesan natural, elegan dan mewah</li> <li>• Tidak cepat rusak jika dipasang pada lantai</li> <li>• Ukuran fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan</li> <li>• Tahan terhadap goresan dan api</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Warna tidak bisa seragam</li> <li>• Memiliki pori-pori yang besar sehingga harus ditutup atau dilapisi dengan bahan khusus</li> <li>• Penggunaan batu alam pada lantai dua harus memperhatikan struktur bangunannya</li> <li>• Material cenderung berat dan pemasangan cukup rumit</li> <li>• Harga lebih mahal dibandingkan keramik</li> </ul>
Kaca	Pabrik an	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahan abrasi</li> <li>• Tahan terhadap bahan kimia, pelarut dan minyak</li> <li>• Tidak masalah dengan degradasi UV</li> <li>• Stabil pada rentang suhu yang lebar</li> <li>• Mudah dibersihkan</li> <li>• Tahan lama</li> <li>• Hemat energi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lebih berat dari plastik</li> <li>• Rawan pecah</li> <li>• Sudut-sudutnya tajam, maka harus dilengkungkan</li> </ul>
Keramik	Pabrik an	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahan lama hingga puluhan tahun</li> <li>• Tersedia dalam beragam bentuk, ukuran, warna, tekstur dan pola</li> <li>• Perawatan mudah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan kesan dingin</li> <li>• Termasuk material yang keras dan licin</li> <li>• Mudah pecah saat pemasangan dan saat pengangkutan</li> <li>• Nat antar keramik yang</li> </ul>

		<p>cukup diersihkan dengan kain basah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahan dan tidak menyerap air</li> <li>• Harga yang ditawarkan bervariasi tergantung kualitas dan ukuran</li> </ul>	<p>kotor susah dibersihkan</p>
Stainless steel	pabrikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempunyai daya tahan tinggi terhadap korosi</li> <li>• Tahan dengan kondisi iklim dengan suhu rendah dan tinggi</li> <li>• Dapat dipotong, dilas, dibentuk, dimesinkan dan dibuat dengan murah</li> <li>• Mudah dibersihkan</li> <li>• Tidak mudah berkarat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya tinggi</li> <li>• Kesulitan dalam pengelasan</li> </ul>
Solid surface	pabrikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki tampilan beragam dibanding marmer</li> <li>• Bersifat non porous atau tidak berpori</li> <li>• Tahan goresan dan api</li> <li>• Mudah dalam perawatan</li> <li>• Mudah dibentuk/fleksibel</li> <li>• Harga murah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kekuatannya kalah dengan granit</li> <li>• Ketebalan beragam</li> </ul>

## 2.6 Sistem Sirkulasi

### 2.6.1. Komponen-Komponen dalam Unsur Sistem Sirkulasi

Sistem sirkulasi dapat diartikan sebagai tali yang mengikat ruang-ruang suatu bangunan atau suatu deretan ruang-ruang dalam maupun luar yang menjadi saling berhubungan. Komponen pokok dalam system sirkulasi meliputi:

1. Pencapaian bangunan.

Merupakan jalur yang digunakan sebagai jalan memasuki ruang dalam dari sebuah bangunan pasar.

2. Jalan masuk ke dalam bangunan (pintu masuk).

3. Konfigurasi bentuk jalan.

Merupakan alur pergerakan orang dan kendaraan yang ada dilingkungan.

4. Hubungan ruang dengan jalan.

Jalan dengan ruang yang ada pada pasar dihubungkan dengan cara seperti

melewati ruang-ruang (pelataran los), menembus ruang dan berakhir dalam ruang.

5. Bentuk dari ruang sirkulasi.
  - a. Batas-batasnya ditentukan.
  - b. Bentuknya berkaitan dengan ruang-ruang yang dihubungkan.
  - c. Kualitas skala, proporsi, cahaya dan pemandangan dipertegas.
  - d. Terbukanya jalan masuk kedalamnya.
  - e. Peran terhadap perubahan-perubahan ketinggian lantai dengan tangga-tangga dan tanjakan.

### **2.6.2. Efisiensi dan Kenyamanan Sistem Sirkulasi**

Sistem sirkulasi pada umumnya dibedakan terhadap penggunaannya meliputi kendaraan dan pejalan kaki. Sistem sirkulasi merupakan unsur utama dalam penyusunan pengolahan tapak. Fasilitas prasarana dalam menunjang kegiatan yang ada, system sirkulasi harus efisiensi dan memberikan kenyamanan terhadap pengguna:

1. Efisiensi system sirkulasi.

Penyusunan efisiensi pola-pola pergerakan dapat digolongkan berdasarkan penggunaannya seperti:

- a. Efisiensi sirkulasi kendaraan, fakto-faktor penentu seperti:
  - 1) Hemat biaya pembuatan.
  - 2) Peka terhadap ciri alam tapak.
  - 3) Pola gerak yang mudah dipahami.
- b. Efisiensi sirkulasi pejalan kaki, faktor-faktor penentu seperti:
  - 1) Akses atau jalur pergerakan yang langsung.
  - 2) Akses atau jalur pergerakan yang fungsional diantara kegiatan-kegiatan.

2. Kenyamanan system sirkulasi.

Perancangan pola-pola pergerakan harus dapat memberikan persepsi terhadap pengguna dapat digolongkan seperti:

- a. Kenyamanan sirkulasi kendaraan, fakto-faktor penentu seperti:
  - 1) Sedikit sekali dampak visualnya (kemacetan)
  - 2) Kemudahan dalam parkir dan kapasitas kendaraan.
- b. Kenyamanan sirkulasi pejalan kaki, faktor-faktor penentu seperti:

- 1) Akses atau jalur sirkulasi yang aman (kriminal).
- 2) Akses atau jalur sirkulasi yang mudah atau sedikit rintangannya.

### **2.6.3 Faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Sirkulasi**

Faktor yang mempengaruhi kelancaran sirkulasi secara kuantitatif dapat dilihat dari seberapa jauh atau lama pelaku melakukan pergerakan. Sehingga faktor-faktor yang perlu diperhitungkan dari jarak pergerakan adalah :

1. Bagi pejalan kaki, maka jarak  $\pm 300\text{m}$  merupakan jarak yang masih mudah dicapai dan menyenangkan untuk dilakukan/dikerjakan.
2. Jarak  $\pm 450\text{m}$  maka jarak pelaku pergerakan masih mampu mencapainya atau melakukan, tetapi mungkin orang akan lebih suka apabila menggunakan kendaraan.
3. Lebih dari  $450\text{m}$  pada cuaca dan suasana umum, merupakan kondisi sudah diluar skala pergerakan orang di dalam pengertian arsitektur.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diperkirakan bahwa orang atau pelaku pergerakan masih merasa senang atau mampu untuk mencapai seluruh bagian-bagian ruang dengan jarak atau panjangnya sejauh  $\pm 300\text{m}$ .

## **2.7 Efisiensi dan Kenyamanan dalam Tata Ruang Bangunan Pasar**

### **2.7.1 Faktor-Faktor Penentu Efisiensi Tata Ruang**

Faktor-faktor penentu yang digunakan dalam penyusunan kebutuhan akan ruang dengan penataan yang efisiensi tata ruang pasar meliputi:

1. Pendekatan ruang antar hubungan kegiatan.  
Pengelompokan dengan metode pendekatan ruang yang merumuskan kedekatan antar kegiatan-kegiatan dalam menyusun ruang berdasarkan hubungan antar kegiatan-kegiatan.
2. Pendekatan ruang berdasarkan tuntutan akan besaran dimensi kebutuhan ruang.
3. Pendekatan ruang berdasarkan pengelompokan yang meliputi:
  - a. Pengelompokan materi barang dagangan.
  - b. Pengelompokan berdasarkan karakter pedagang

### **2.7.2 Faktor-Faktor Penentu Kenyamanan Tata Ruang**

Kenyamanan tata ruang pada pasar dengan menekankan pada aspek kenyamanan visual ruang dagang. Faktor-faktor yang digunakan dalam menentukan tingkat pelayanan terhadap kenyamanan tata ruang pasar meliputi :

1. Aspek kebutuhan ruang atas perilaku pengguna.  
Penataan ruang yang berdasarkan pada perilaku dari pengguna yang sesuai dengan kebutuhannya .
2. Aspek kenyamanan persepsi ruang.  
Kemampuan pengguna untuk memahami dan mengerti permukaan, ruang, bentuk, dan penutup yang digunakan.
3. Aspek kemudahan pencapaian terhadap pedagang.  
Pengunjung dapat langsung mengetahui keberadaan barang yang hendak dituju atau dibeli.